

## **BAB V PENUTUP**

Bab V akan menjelaskan secara detail kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kelebihan dan keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian kesimpulan akan menjawab beberapa permasalahan yang dijadikan tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana media daring dalam melakukan *framing* korban COVID-19 khususnya figur publik di Indonesia.. Terakhir, bagian saran akan menguraikan beberapa hal yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, media sendiri dapat bertindak sebagai suatu pembentuk opini publik yang memberikan sudut pandang terhadap penelitian penelitian terkait wabah pandemi COVID-19 di Indonesia. Berangkat dari latar belakang fenomena atau peristiwa wabah pandemi COVID-19, hal ini pada akhirnya mempengaruhi penulis atau jurnalis dalam meliputi konstruksi dari penelitian tersebut ke dalam *framing* berita yang ada di berbagai sumber daring. Penelitian yang menggunakan teori konstruksi sosial, realitas media pada berita, hingga jurnalisme bencana ini memberikan observasi terkhusus akan sebuah *framing* tertuju guna memberikan kewaspadaan terhadap penyakit COVID-19 di kalangan masyarakat. Media massa sendiri pun, terkhususnya portal berita menjadikan berita-berita yang tersebut untuk layak dikonsumsi, demi menyebarkan informasi yang mumpuni terkait COVID-19 ini, di berbagai perspektif yang tertuju.

Hasil observasi yang telah dibentuk dari *Detiknews.com* sendiri merupakan sebuah keputusan penulis berita dengan tujuan mengaitkan figur publik yang terpapar COVID-19 dengan menyebutkan nama figur tersebut kedalam judul berita, dengan tujuan memberikan *framing* positif bahwa perlu untuk masyarakat memiliki kewaspadaan dini, untuk menjaga diri karena penyakit yang ada dikalangan masyarakat sendiri merupakan sebuah penyakit menular yang dapat menjangkit siapapun tanpa mengenal status dari orang tersebut. Detik sendiri bergegas untuk memberikan ciri khas mereka tersendiri dengan mengutamakan aktualitas berita selayaknya karakteristik media baru.

Terdapat 5 indikator coding model di analisis framing ini berdasarkan Zhondang Pan dan Gerlad M. Kosicki, yaitu bagaimana penyakit COVID-19 ini mampu untuk menyerang siapa saja, dalam melakukan edukasi penyakit ini, detik melakukan presentasi tersebut melalui

korban yang telah mengalami penyakit COVID-19 tersebut, detik juga memberikan sarkasme mumpuni kepada masyarakat yang menganggap bahwa isu yang beredar merupakan endorsme semata kepada figur publik, memberikan detail harga penanganan biaya COVID-19 yang tergolong besar, serta memutarbalikkan konsep pemikiran masyarakat bahwa korban COVID-19 bukanlah sebuah pembohongan terhadap publik.

1. Struktur sintaksis yang telah direnungkan melalui layanan berita Detik sendiri menunjukkan bahwa sebuah *lead* ini merupakan salah satu hal penting yang memberikan informasi tepat yang ingin disampaikan, dominasi *lead* ini menunjukkan sisi negative framing yang menggambarkan pandemic COVID-19 sebagai wabah penyakit memalukan. Sedangkan di *headline*, tidak ada penggiringan opini khusus untuk pembaca dalam memojokkan satu pihak, sehingga adanya ketidaktepatan headline tersebut di dalam struktur berita.
2. Sedangkan untuk, struktur skrip, informasi ini sendiri ketidaklengkapan 5W+1H memberikan pengaruh besar terhadap pemaparan berita yang ada, dan penulisan Bahasa formal serta informal yang adapun dapat menghindari ambiguitas informasi yang telah disajikan.
3. Kemudian, struktur tematik dalam berita yang disematkan memberikan penjabaran penting dalam fakta berita tersebut, dimana berita yang telah dirancang ini menjabarkan fakta-fakta yang baik dalam keterangan informasi berita.
4. Dan terakhir, struktur Retoris sendiri menjabarkan penggunaan grafik yang mempermudah informasi untuk dapat dicerna oleh masyarakat atau pembaca, dimana *framing* di dalam berita ini sendiri tidak ada grafik terkhusus dalam informasi yang disaji walaupun isinya khalayak baik untuk dicerna. Pemilihan gambar yang tertera pun terkesan acak, sebagaimana sebuah gambar yang bisa didapatkan melalui *internet*. Dan, pemilihan kata kutip sendiri dalam kasus berita ini dapat menggiring pembaca kearah yang lebih positif.

Maka bisa disimpulkan penulisan berita yang telah disusun oleh detik.com ini memberikan informasi yang sudah sesuai dengan standar aktualitasnya, seperti apa yang telah dipegang teguh oleh media daring tersebut. Walaupun ada beberapa hal yang mungkin perlu digarisbawahi, detik.com tidak lupa untuk memberikan kesan informasi yang mudah dicerna, sehingga masyarakat atau pembaca paham dengan kesadaran wabah COVID-19.

## **5.2 Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian**

### **5.2.1 Kelebihan Penelitian**

Kelebihan penelitian ini adalah mampu memberikan analisis teks berita isu framing COVID-19 pada *public figure* dengan rinci seperti bagaimana pilihan kata, kalimat, ilustrasi maupun gambar dapat dianalisis untuk mengetahui sebuah *framing* media *online*.

### **5.2.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya fokus pada analisis teks dan tidak melakukan konfirmasi langsung ke media *online* terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi bias pemberitaan. Penelitian ini juga terbatas hanya pada satu media *online* yaitu *Detik.com* dan hanya melihat pemberitaan selama 2 bulan saja.

## **5.3 Saran**

Di masa pandemi saat ini, kebutuhan informasi bagi masyarakat sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, oleh karena itu masyarakat sangat berhati-hati dalam mendapatkan informasi, karena dengan menyebarnya informasi berita pandemi Covid-19 dan banyaknya informasi bohong yang disebarkan oleh media dapat membuktikan bagaimana peran media bekerja untuk memberikan informasi secara terkini ke semua lapisan masyarakat. Dimulai dari informasi, isu hingga propaganda tentang bahaya virus itu masuk dalam relung privasi kemanusiaan kita. Setelah melakukan penelitian tindakan ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk akademisi dan peneliti lainnya seperti yang disajikan di bawah ini.

#### **1. Bagi Media Detik.Com**

Ada banyak aspek dalam menulis yang harus diperhatikan, yaitu isi, pengorganisasian, kosa kata, mekanika, dan penggunaan bahasa. Jurnalis harus dapat menulis dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini secara tepat untuk mencapai hasil yang lebih tinggi. Media tidak dapat dengan mudah menilai suatu peristiwa dengan mudah. Bahkan, ia harus memilih peristiwa

yang terbaik untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Kegiatan yang menarik mengarahkan interaksi masyarakat untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam membaca dan memahami karena sebagian besar masyarakat menganggap media merupakan teknologi pemberitaan yang tidak menarik. Media dapat menggunakan perangkat lunak pemetaan pikiran sebagai alat bantu visual untuk memberitakan sebuah peristiwa serta membawa banyak manfaat dalam membantu keterampilan siswa.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini difokuskan pada penerapan serta mem-*framing* pemberitaan di media khususnya dalam membahas korban COVID-19 khususnya figur publik di Indonesia. Ada begitu banyak berita teks yang peneliti lain dapat terapkan sebagai teks deskriptif, narasi, laporan, dan prosedur. Penelitian ini juga sebatas menyediakan informasi terbaru bagi masyarakat. Peneliti lain dapat memfasilitasi hal ini agar penelitian mereka dapat berjalan dengan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melakukan perbaikan yang lebih baik berkaitan dengan penelitian ini dengan *framing* pemberitaan di media khususnya dalam membahas korban COVID-19 terkait figur publik di Indonesia.